

## **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, hal yang harus dilakukan adalah menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya, dikarenakan hal tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam melakukan penelitian metode penelitian diperlukan agar dapat menunjukkan pada suatu tujuan yang efektif. Sehingga metode digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memiliki sifat objektif dan ilmiah dengan data yang diperoleh berupa angka-angka (score nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian statistik digunakan untuk membuktikan, penelitian ini bertolak belakang pada teori, kemudian diteliti dan menghasilkan data yang dibahas dan diambil kesimpulannya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang memiliki maksud menganalisis pengaruh antar variabel yang disebut dengan penelitian kausal melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:55) metode asosiatif merupakan Penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk meramalkan, menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

## **3.2 Populasi dan Sample**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Bisa didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti. Satuan dalam istilah ini merupakan unit analisis yang bisa berupa orang, benda, lembaga, institusi dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbagi atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Data Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta dari Januari tahun 2016 sampai dengan Desember tahun 2020.

### **3.2.2 Sample Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81), sample merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, contohnya dikarenakan hambatan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sample, kesimpulannya dapat digunakan untuk populasi. Maka dari itu, sample yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sample nonprobabilitas dimana anggota dari sample yang dipilih tidak acak sehingga lebih mudah dalam memperoleh data yang diinginkan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak bumi bangunan dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan desember tahun 2020 di DKI Jakarta. Periode yang dipilih merupakan tahun terbaru di informasi dalam penerimaan pajak daerah. Penggunaan sampel yang terbaru bertujuan agar hasil yang didapatkan dari penelitian

lebih relevan untuk memahami kondisi penerimaan pendapatan asli daerah berupa pajak daerah yang aktual di DKI Jakarta.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data yang akan diperoleh adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah menjadi dokumentasi oleh pihak Badan Pendapatan dan Retribusi Daerah. Data-data yang harus diperoleh yaitu Data penerimaan pajak daerah yang berisi informasi mengenai laporan realisasi penerimaan pajak seperti data pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak bumi bangunan. Data yang diperoleh harus berdasarkan rentang waktu tahun 2016-2020 sesuai dengan kurun waktu yang akan dilakukan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan laporan yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang dimiliki oleh dinas/ kantor/ lembaga berupa data atau laporan yang sudah tersedia serta relevan dengan objek dari penelitian untuk mendukung data yang sudah ada. Penelitian ini mengambil data secara langsung ke tempat penelitian yaitu Badan Pengelola Pajak dan Retribusi daerah DKI Jakarta berupa laporan yang terkait dengan pendapatan asli daerah (PAD). Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta tahun 2016-2020
2. Data Realisasi Pajak Hotel periode 2016-2020
3. Data Realisasi Pajak Hiburan periode 2016-2020
4. Data Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan periode 2016-2020

### **3.4 Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiaata yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Dan definisi dari operasional variabel adalah pengertian variabel (yang dijelaskan dalam definisi konsep) tersebut secara praktik, secara operasional, dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian

yang diteliti. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas (X) biasanya disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia biasanya disebut variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pajak Daerah yaitu Pajak Hotel (X1), Pajak Hiburan (X2), Pajak Bumi dan Bangunan (X3).

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Pendapatan Asli Daerah. Sebagai sumber penerimaan daerah maka PAD perlu untuk ditingkatkan agar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah dapat terlaksana sehingga kemandirian otonomi suatu daerah yang dipengaruhi oleh pajak daerah dapat berjalan dengan lancar.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisinya akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

**Table 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis variabel</b>	<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala</b>
Independen	Pajak Hotel (X1)	Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.Sedangkan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau beristirahat,	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel	Nominal

		memperoleh pelayanan, dan fasilitas lainnya yang dipungut biaya, mencakup : motel, wisma, losmen dan lain – lain. Wajib pajak hotel adalah pengusaha hotel. Tariff pajak hotel sebesar 10%		
Independen	Pajak Hiburan (X2)	Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan yang meliputi semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan, dan/atau keramaian dengan nama dan bentuk apa pun, yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut biaya, tidak termasuk fasilitas untuk berolahraga. Tarif pajak hiburan ditetapkan paling tinggi 35% dan sebagian besar pajak hiburan dikenakan sebesar 10%.	Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Hiburan	Nominal
Independen	Pajak Bumi dan Bangunan	Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan merupakan pajak yang	Laporan Realisasi Penerimaan	Nominal

		<p>dipungut oleh pemerintah di suatu daerah, pajak bumi bangunan ini dipungut atas bumi dan/atau bangunan yang dimanfaatkan, dimiliki atau dikuasai oleh orang pribadi atau badan. Kecuali kawasan yang dipergunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, maupun pertambangan. Tarif pajak bumi dan bangunan mulai dari 0,01% - 0,3% tergantung pada NJOPnya.</p>	<p>Pajak Bumi dan Bangunan</p>	
Dependen	Pendapatan Asli Daerah	<p>Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah melalui sumber – sumber dari wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan</p>	<p>Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah</p>	Nominal

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari sebuah data dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Analisis juga merupakan proses untuk memeriksa, mengubah serta membuat data agar mendapatkan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk kepada peneliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis digunakan untuk menyederhanakan data supaya lebih mudah untuk dirumuskan dengan diolah menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan dari penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* yaitu data yang memiliki rentang waktu mulai dari tahun 2016-2020 atau sebanyak 60 data. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Untuk melakukan pengujiannya akan dilakukan menggunakan aplikasi *software Eviews 9*. Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membandingkan variabel itu sendiri dengan variabel lainnya. Analisis ini merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak bumi dan bangunan pada Pemerintahan di DKI Jakarta. Pengukuran statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahapan awal sebelum analisis regresi linier. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independent atau keduanya terdapat distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, bisa diuji menggunakan uji *Jarque-Bera Test* yang ada pada program Eviews. Menurut Hasil uji *Jarque-bera test* signifikansi atau nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya  $> \alpha 0,05$ , maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika nilai probabilitasnya  $< \alpha 0,05$ , maka distribusi data dikatakan tidak normal

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada multikolinieritas, uji ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Berikut merupakan cara menguji multikolinieritas dengan mengetahui nilai VIF dari masing-masing variabel independennya. Berikut kriteria dalam pengujianya:

1. Apabila nilai VIF  $< 10$ , dapat dinyatakan bahwa data tidak ada multikolinieritas antar variabel
2. Apabila nilai VIF  $> 10$ , dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel

#### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat melakukan pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke



pengamatan lainnya. Jika nilai dari variansnya sama, maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika variansnya berbeda, maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilihat dari hasil signifikannya, jika hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 112), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu periode  $t-1$ . Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya digunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi serta tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $0 < d < dl$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2.  $dl \leq d \leq du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
3.  $4 - dl < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5.  $du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

### 3.5.3 Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Metode data ini memiliki keuntungan yaitu, data panel memberikan data yang lebih efisien, bervariasi, memiliki tingkat informatif yang lebih besar, mengurangi kolineritas antar variabel, dan memiliki derajat kebebasan yang lebih banyak. Estimasi pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu diantaranya:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data silang dan data runtut waktu, biasanya pendekatan ini disebut dengan estimasi CEM atau *pooled least square*. Dalam model pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep dari masing-masing variabel itu sama, begitu juga untuk koefisien semua unit data cross section dan time series.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model CEM mengasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama, baik antar waktu maupun antar individu. Namun, asumsi ini tidak sesuai dengan kenyataannya karena karakteristik antara waktu dan individu berbeda. Adanya perbedaan variabel yang tidak semuanya masuk kedalam persamaan model memungkinkan terjadinya intersep yang berbeda antar waktu dan individu sedangkan slopenya konstan. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan tersebut dikenal dengan model regresi *fixed effect* (FEM).

3. *Random Effect Model (REM)*

Keunggulan dalam menggunakan metode REM adalah dapat menghilangkan heterokedastitas dan juga mempunyai parameter yang lebih sedikit sehingga model yang dibentuk akan mempunyai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih banyak dari model FEM. Metode yang tepat untuk digunakan dalam model random effect ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

### 3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana saja yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Ghozali (2018) Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 3.5.4.1 Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow atau uji signifikansi ini merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan atau menguji model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan program Eviews. Berikut ketentuan untuk pengujian Uji Chow yaitu:

1. Apabila nilai probability untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Apabila nilai probability untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Bentuk hipotesis pengujian Uji Chow sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$ : *Fixed Effect Model (FEM)*

#### 3.5.4.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Husman ini bertujuan untuk memilih atau membandingkan model manakah yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program Eviews. Uji ini juga memiliki beberapa ketentuan yaitu:

1. Apabila nilai *cross section* random  $\geq 0.05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Apabila nilai *cross section* random  $\leq 0.05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Mode (FEM)*.

Bentuk hipotesis pengujian Uji Hausman sebagai berikut :

H0: *Random Effect Model (REM)*

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

#### **3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)**

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan agar dapat mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews*. Berikut ini merupakan ketentuan dalam pengujian *Lagrange Multiplier* yaitu:

1. Jika nilai Probabilitas *Chi square*  $> 0.05$ , maka model regresi yang digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai Probabilitas *Chi square*  $\leq 0.05$ , maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model (REM)*.

Bentuk hipotesis pengujian Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

H0: *Common Effect Model (CEM)*

H1: *Random Effect Model (REM)*

#### **3.5.5 Analisis Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Maka dari itu data panel memiliki gabungan karakteristik yang terdiri dari beberapa objek dan juga terdiri dari beberapa waktu (Winarno, 2011). Persmaan model regresi data panel digunakan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah

X1 : Pajak Hotel

X2 : Pajak Hiburan

X3	: Pajak Bumi dan Bangunan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Kesalahan (Error)

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (t – test)

Uji t test digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Independent) secara persial terhadap variabel terikat (Dependen). Uji T test merupakan salah satu uji test statistik yang digunakan untuk mebguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sample yang diambil secara acak dari satu populasi yang sama, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010)

Adapula kriteria yang digunakan dalam uji statistik T diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat didimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variaben dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Uji ini digunakan untuk mengukur presentase dari total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nialai koefisien ( $R^2$ ) determinasi ada diantara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati 1 maka hasil untuk model regresi tersebut semakin baik, namun jika semakin mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Dalam uji Koefisien determnasi

dianjurkan menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

### 3.5.6 Kontribusi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Bumi dan Bangunan akan dibandingkan dengan realisasi dari penerimaan pendapatan asli daerah. Maka akan diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan. Rumus untuk menghitung kontribusi menurut Handoko (2013) sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi pajak}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Dengan rumus diatas maka akan menghasilkan presentase kontribusi yang dihasilkan. Indikator kontribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah diukur menurut Bawazier dengan kriteria sebagai berikut :

1. 00% - 2% = Relatif tidak memiliki kontribusi
2. 3% - 7% = Kurang berkontribusi
3. 8% - 11% = Cukup berkontribusi
4. 12% – 15% = Mempunyai Kontribusi yang baik
5. Diatas 16% = Berkontribusi sangat baik